PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Feburari 2025

Implementasi Resolusi Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara

Muthia Nur Kholifa[1] , Kasim Yahiji[2], Najamuddin Petta Solong[3]
Program Studi Agama Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email : muthiaqein89@gmail.com[1], kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id[2], uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id.[3]

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 04 Februari 2025
Accepted: 07 Februari 2025

Keywords: Implementasi Resolusi Konflik, Kedisiplinan Siswa

Abstract: *Implementasi resolusi konflik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan. Konflik dapat menghambat kemampuan belajar mengajar siswa, akademisi, dan dapat mengancam lingkungan belajar penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi konflik disiplin dan meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa. Artikel ini membahas pengertian resolusi konflik, pengertian kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, dan resolusi konflik disiplin siswa di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan objek kajian penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Resolusi konflik disiplin siswa, pihak sekolah harus mempunyai komitmen yang baik. Dalam resolusi konflik disiplin siswa, guru juga memerlukan strategi baik ketika mengajar dikelas maupun di luar pembelajaran. Dan di lingkungan sekolah guru harus berpartisipasi aktif dalam penerapan disilpin, guru disekolah sebagai motivator siswa, sebagai pembimbing siswa, sebagai fasilator siswa. Selain itu, dalam resolusi konflik disiplin perlu adanya peran guru yang cenderung pada kebaikan memberi semangat siswa untuk mengikuti peraturan dan tidak melanggar peraturan tersebut. Karena disiplin adalah kunci keberhasilan siswa.*

PENDAHULUAN

Konflik disiplin dalam pendidikan merupakan salah satu masalah yang sering dialami di sekolah dan lembaga pendidikan. Di Kecamatan Dumoga Utara terdapat 16 desa dengan berbagaai

macam ras, suku, budaya, etnis, dan agama. Dalam bidang Pendidikan kususnya di SDN Tumokang baru yang berasal dari seda Tumokang Baru kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongndow merupakan sekolag tingkat SD yang memiliki siswa mayoritas Islam, dan Minoritas Bali. Secara tidak langsung Peran Guru dalam menimplementasikan Resulusi Konflik di Intansi Pendidikan sanglatlah penting. Sehingga Konflik disiplin dapat menghambat kemampuan belajar mengajar siswa, akademisi, dan dapat mengancam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi konflik disiplin dan meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa Konflik tidak dapat dihindari dalam hubungan sosial dan tidak dapat dihentikan, akan tetapi harus dikelola secara konstruktif agar dapat bermanfaat. Manajemen konflik melibatkan intervensi untuk mengurangi atau mempromosikan konflik. Konflik tidak dapat dihindari dalam lembaga pendidikan karena merupakan sikap dasar manusia dan sangat penting bagi perkembangan semua pihak yang terlibat pada tingkat moral dan emosional.(Mukhtar Syuaib and Mardia 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian pada penulisan ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, yang dikaji dari berbagai sumber tertulis, Data yang disajikan dalam bentuk kata dan kalimat. Oleh karena itu sumber rujukan dari penelitian ini berupa kepustakaan *(library research)* dengan mengumpilkan data yang diperlukan melalui berbagai informasi yang bersifat tertulis seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya. Guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan penelahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebagai sebuah penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data pada penelitian ini terfokuskan pada penelususran dan telaah dokumen atau sember data tertulis, baik dari sumber data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pembahasan ini. Setelah data diperoleh selanjutnya penulis melakukan data yang meliputi pengorganisasian dan peninjauan kembali (verifikasi) kemudian diakhiri dengan analisis data secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dewasa ini harus memiliki kemampuan untuk mengubah siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 sifat bangsa: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan prestasi, persahabatan, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam sebuah lingkungan konflik rentan terjadi salah satunya pada Pendidikan. Dalam lingkungan Pendidikan identic dengan guru dan peserta didik yaitu pada sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap atau tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Disiplin hidup memang sangat penting untuk dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kebiasaan ini manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti. Disiplin adalah hal yang mudah diucapkan tetapi sulit diterapkan. Sehingga masyarakat di era globalisasi ini mampu bersaing di lapangan secara sehat dan sportif,

kedisiplinan harus dioptimalkan baik dalam pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.(Baik and Islam n.d.). Untuk mencegah siswa bosan, guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan membuat siswa mengikuti tata tertib sekolah.(Nurjannah et al. 2020).

Kedisiplinan belajar adalah kondisi belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.(Fahrrurozi, Sari, and Rohamah 2022)

Disiplin siswa sangat penting karena disiplin merupakan bagian sentral dari pendidikan dan pembelajaran. Disiplin adalah keadaan yang terkendali dan teratur bagi siswa sekolah, yang didalamnya tidak ada pelanggaran yang secara langsung atau tidak langsung merugikan siswa itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada siswa untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cemerlang secara akademik tetapi juga memiliki akhlak dan pengendalian diri yang baik. Kenyataannya, meskipun kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perilaku siswa, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan.(Yosiana and Mardizal 2024)

Ada beberapa pengaruhnya terutama dalam hal kedisiplinan tingkat kedisipilnan semakin meningkat dengan diterapkanya punishment. Pembahasan reward and punishment jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. Siswa yang kurang adanya perhatian dan bimbingan mengenai perilaku disiplin dan prestasi, akan menjadikan segala apa yang mereka lakukan tidak terkontrol.(Rosyid and Wahyuni 2021)

Menurut para ahli yang mempelajari konflik, resolusi konflik dikenal sebagai "*conflict resolution*". Secara singkat, resolusi konflik adalah metode pemecahan masalah komperatif yang efektif di mana masalah yang dihadapi oleh orang-orang berbeda harus diselesaikan secara komperatif. Mindes mengemukakan bahwa resolusi konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain. Hal ini berupa komponen penting dari pembangunan sosial dan moral, dan memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, mencapai kesepakatan, dan mengembangkan rasa keadilan.(Anwar 2022).

Menurut para ahli yang mempelajari konflik, resolusi konflik dikenal sebagai "*conflict resolution*". Secara singkat, resolusi konflik adalah metode pemecahan masalah komperatif yang efektif di mana masalah yang dihadapi oleh orang-orang berbeda harus diselesaikan secara komperatif. Mindes mengemukakan bahwa resolusi konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain. Hal ini berupa komponen penting dari pembangunan sosial dan moral, dan memerlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, mencapai kesepakatan, dan mengembangkan rasa keadilan.(Sidiq, ', and Hariyani 2022) Di sisi lain, Burton mengatakan bahwa resolusi konflik ideal bertujuan untuk menghilangkan semua masalah yang mendasari konflik pada awalnya, sehingga kedua belah pihak tidak akan menemukan alasan untuk memulai pertarungan lagi di masa mendatang.(Putri 2022)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa resolusi konflik mengacu pada proses di mana seseorang secara sukarela menyelesaikan masalahnya dengan orang lain. Resolusi konflik juga mendorong penggunaan metode penyelesaian konflik yang lebih demokratis dan konstruktif, dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau melalui mediasi.

A. Pengertian Kedisiplinan Siwa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kedisiplinan" berasal dari kata "disiplin", yang memiliki awalan "ke" dan akhiran "an", yang berarti tata tertib, ketaatan kepada peraturan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Akibatnya, tingkat disiplin siswa dapat berdampak pada keinginan mereka untuk belajar.(Irwani 2020)

Acep Rido dan Hilyas Hibatullah menggambarkan kedisiplinan sebagai sikap menghormati dan menghargai peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, dan siap untuk menjalankannya serta tidak menolak untuk menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.(Rido and Kudus 2020) Menurut Fathoni, kedisiplinan adalah ketika karyawan selalu pergi dan pulang pada waktu yang ditentukan oleh kepala manajer atau pimpinan instansi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. Dalam perspektif ini, disiplin didefinisikan sebagai sikap yang konsisten dalam melakukan sesuatu. Mengingat disiplin sebagai sikap yang mengikuti aturan yang telah disepakati atau ditetapkan.(Sutisna, Mukhsin, and ... 2022)

Menurut beberapa definisi di atas, kedisiplinan siswa dapat didefinisikan sebagai keadaan yang teratur dan tertib di mana siswa dapat mengontrol diri mereka sendiri untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan atau melanggar aturan lingkungan sekolah.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Minat. Minat merupakan ketertarikan yang sangat besar terhadap suatu hal yang ingin didapatkan. Minat belajar yang tinggi juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah komponen kedisiplinan yang sangat penting. Siswa akan memiliki motivasi untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Septirahmah dan Hilmawan, minat dan motivasi memiliki dampak pada kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan mereka.(Putri 2022)

Kemampuan Kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar siswa sangat terkait dengan kemampuan kognitif selama proses pembelajaran.(Efrin Galih Dwiwinardo et al. 2022). 2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Jika lingkungan sekolah memiliki peraturan yang baik selama proses belajar mengajar, maka akan membantu siswa belajar dengan lancar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Anak akan meniru tindakan yang dia lihat ketika dia tinggal bersama orang tuanya di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan kedisiplinan dalam diri anak mereka dengan memberi mereka aturan sederhana dan terstruktur untuk melakukan kebiasaan baik di rumah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana seorang siswa dibesarkan juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku secara disiplin. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi akan menuntut siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar mereka diterima dengan baik oleh orang-orang di sekitar mereka, sementara siswa yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak memiliki tingkat disiplin yang tinggi tidak akan memperhatikan peraturan yang berlaku di lingkungan mereka.(Kurniawan and Agustang 2021)

C. Resolusi Konflik Disiplin Siswa di Lembaga Pendidikan

Resolusi konflik disiplin siswa, pihak sekolah harus mempunyai komitmen yang baik. Resolusi konflik disiplin dapat diatasi dengan baik dan tepat, dalam menghadapi resolusi konflik harus ada kesinambungan dan konsekuensi dalam setiap konflik yang dilanggar oleh siswa, seperti diperingatkan atau dihukum yang sesuai dengan masalah pelanggaran disiplin. Resolusi konflik yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah atau orang tuanya harus mempunyai tujuan yang sama agar hal tersebut tidak terjadi ada tumpang tindih antara sekolah dan orang tua atau disisi lain sehingga tujuan tersebut terlaksana dengan baik dan tepat.

Adapun resolusi konflik disiplin siswa, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar dikelas maupun diluar pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru dalam resolusi konflik disiplin siswa yaitu:

a. Membuat Peraturan

Peraturan adalah peraturan dasar yang harus dipatuhi oleh siswa. Ini fungsi sebagai patokan atau standar. Disiplin, sebalik nya adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti dalam situasi atau cara hidup tertentu. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk mengikuti aturan dan perturan untuk menjaga ketertiban dikelas.(Marlina, Ratna Dewi, and Taufiq Yuliantoro 2022)

b. Melakukan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berupa Punishment dan Reward

Pada saat kegiatan pembelajaran jika ada siswa yang melanggar peraturan, akan diberi sanksi dengan tujuan untuk mencegah dan tidak mengulanginya. Bentuk konflik disiplin yang dilakukan siswa adalah berpakaian yang tidak rapi, tidak menjalankan piket kelas, datang terlambat atau benuk disiplin lainnya. Ketika terjadi konflik disiplin tersebut guru kelas menghukum dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa yang melanggar, memerintahkan siswa untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru yang ditulis dipapan. Apabila tidak ada perubahan kedisipinan siswa, gurru dapat memanggil orang tua siswa. Selain pemberian punishment terhadap siswa yang mempunyai konflik disipilin, guru kelas juga memberikan reward berupa penghargaan, pengakuan atau pujian. Penghargaan dan pujian ini diberikan kepada siswa agar siswa selalu berlomba-lomba untuk meningkatkan dan menjaga kedisiplinan (Amelia and Dafit 2023)

Maka dari itu dilingkungan sekolah guru harus berpartisipasi aktif penerapan disilpin, guru disekolah sebagai motivator siswa, sebagai pembimbing siswa, sebagai fasilator siswa, dll. Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan guru untuk resolusi konflik disiplin dilembaga pendidikan yaitu:

a. Teknik Inner Control

Teknik ini sangat dianjurkan untuk digunakan oleh guru dalam membina kedisiplinan siswa. Teknik ini menumbbuhkan kepekaan atau penyadaran akan tata tertib, sebagaimana seharusnya disiplin pada akhirnya tumbuh dan berkembang.

b. Teknik External Control

Teknik ini yaitu mengendalikan diri siswa berupa bimbingan dan konseling. Teknik dapat menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan yang harus diperketat dan memberikan hukuman yang melanggar nya.

c. Teknik Cooperative Control

Teknik ini pengembbangan yang disiplin bagaiman berkolaborasi dengan guru dan siswa untuk saling mengontrol terhadap pelanggaran disiplin dilembaga Pendidikan. (Setyaningsih 2019)

Maka demikian itu dalam resolusi konflik disiplin perlu adanya peran guru juga yang cenderung pada kebaikan memberi semangat siswa untuk mengikuti peraturan dan tidak melanggar peraturan tersebut. Karena disiplin adalah kunci keberhasilan siswa.

KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa resolusi konflik mengacu pada proses di mana seseorang secara sukarela menyelesaikan masalahnya dengan orang lain. Resolusi konflik juga mendorong penggunaan metode penyelesaian konflik yang lebih demokratis dan konstruktif, dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau melalui mediasi.

Kedisiplinan siswa dapat didefinisikan sebagai keadaan yang teratur dan tertib di mana siswa dapat mengontrol diri mereka sendiri untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan atau melanggar aturan lingkungan sekolah. Adapun siswa yang tidak disiplin, karena ada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Maka dari itu resolusi konflik disiplin dapat diatasi dengan baik dan tepat, dalam menghadapi resolusi konflik harus ada kesinambungan dan konsekuensi dalam setiap konflik yang dilanggar oleh siswa, seperti diperingatkan atau dihukum yang sesuai dengan masalah pelanggaran disiplin. Resolusi konflik yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah atau orang tuanya harus mempunyai tujuan yang sama agar hal tersebut tidak terjadi ada tumpang tindih antara sekolah dan orang tua atau disisi lain sehingga tujuan tersebut terlaksana dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Nurul, and Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7(1):142–49. doi: 10.23887/jipp.v7i1.59956.

Anwar. 2022. "Resolusi Konflik Dalam Perspektif Islam." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):21–33. doi: 10.47498/bidayah.v13i1.921.

Baik, Karakter, and Pendidikan Agama Islam. n.d. "IMPLIKASI STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM." 2:348–53.

Efrin Galih Dwiwinardo, Bibit Dwi Ningrun, Tita Herawati, and Fitri Apriliantini. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang." *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(1):60–65. doi: 10.24905/jcose.v5i1.124.

Fahrrurozi, Fahrrurozi, Yofita Sari, and Siti Rohamah. 2022. "Studi Literatur: Implementasi Model Pembelajaran Habit Foarming Dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):3880–86. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2807.

Irwani, Teuku. 2020. "Dari Hasil Statistik Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Kedisiplinan Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Yang Mana Dapat Diperoleh Hasil Uji t Yaitu T." 3:171–79.

Kurniawan, Akbar, and Andi Agustang. 2021. "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan." *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1(3):120–26.

Marlina, Ayu, Tri Ratna Dewi, and Ahmad Taufiq Yuliantoro. 2022. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *FingeR: Journal of Elementary School* 1(2):58–72. doi: 10.30599/finger.v1i2.424.

Mukhtar Syuaib, Muhammad, and Mardia. 2023. "Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbiruna* 2(2):108–20. doi: 10.51192/tadbiruna.v2i2.500.

Nurjannah, Eka, Masudi Masudi, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, and Asri Karolina.

2020. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3(2):159–71. doi: 10.31539/joeai.v3i2.1381.

Putri, Penny Kurnia. 2022. "Manajemen Konflik Dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian." *Papua Journal of Diplomacy and International Relations* 2(1):16–34. doi: 10.31957/pjdir.v2i1.1945.

Rido, Acep, and Hilyas Hibatullah Abdul Kudus. 2020. "Analisis Manajemen Pembelajaran Dan Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Analysis of Management and Discipline Learning in Improving of Student Achievement Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Bela." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02(1):14–34.

Rosyid, Abdul, and Siti Wahyuni. 2021. "Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11(2):137–57. doi: 10.33367/ji.v11i2.1728.

Setyaningsih, Rila. 2019. "STAI Auliaurrasyidin Tembilahan." *Psikologi Komunikasi* 1(April):1–233.

Sidiq, Fadhil, ' Herawati, and Mimi Hariyani. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi El-Ibtida'I Sophia* 1(1):1–10. doi: 10.32672/jeis.v1i1.4102.

Sutisna, U., A. H. Mukhsin, and ... 2022. "Hubungan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq." *Journal of Academia …* 02(1):5–16.

Yosiana, Angela, and Jonni Mardizal. 2024. "Kajian Strategi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan." 07(01):8287–92.